

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam setiap kehidupan manusia. Dalam lingkup pendidikan formal, sekolah merupakan lembaga yang berperan penting dalam proses pendidikan. Disekolah, siswa yang sebelumnya tidak tahu, diajarkan untuk mengetahui berbagai hal. Materi-materi yang diajarkan itu dibagi-bagi menjadi beberapa mata pelajaran sekolah.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan di masyarakat, dimana sifatnya mutlak bagi perseorangan, keluarga, bangsa dan bernegara. Faktor utama dalam mewujudkan tujuan pembangunan melalui pemanfaatan ilmu dan teknologi yakni meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi kehidupan di masa depan yaitu dengan cara mengembangkan potensial yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah menjalankan salah satu perannya yaitu sebagai pusat belajar yang formal bagi siswa.

Pada saat ini, pendidikan telah menjadi sorotan utama dalam mengembangkan mutu atau kualitas sumber daya manusia. Perkembangan manusia ini tidak hanya diarahkan kepada kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang cenderung bersifat kognitif saja, namun juga diharapkan mampu mengembangkan ranah afeksi dan psikomotoriknya.

Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Hasil belajar masih tetap menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Hasil belajar di bidang pendidikan adalah pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi hasil belajar adalah pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa-siswa kelas X di Jurusan Administrasi Perkantoran dapat diketahui pada hasil nilai pada mata pelajaran Matematika yang masih rendah. Banyaknya siswa mendapatkan hasil belajar matematika yang dibawah KKM. Nilai matematika untuk kelas X administrasi Perkantoran di SMK Negeri 21 Jakarta. Hal ini dapat dibuktikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
50 – 58	8	13.04%	Tidak Tuntas
59 – 63	7	10.14%	Tidak Tuntas
64 – 68	15	21.73%	Tidak Tuntas
69 – 74	15	21.73%	Tidak Tuntas
75 – 79	14	20.28%	Tuntas
80 – 85	8	13.04%	Tuntas
86 –90	4	5.79%	Tuntas
Jumlah	69	100%	

Sumber data diolah peneliti

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa sekitar 66,64% dari 69 siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran mendapatkan nilai matematika yang tidak tuntas sedangkan sekitar 39.11% dari 69 siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran mendapatkan nilai matematika tuntas.

Faktor-faktor yang dapat menentukan hasil belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain pasti berbeda dan tidak sama, sehingga hasil belajar yang didapat tiap-tiap siswapun juga akan berbeda satu sama lain, oleh karena itu peran guru disekolah sangatlah penting dalam menilai sikap anak didik, kemampuan anak dan bagaimana keadaan lingkungan anak didik tempati agar memudahkan pendidik menentukan metode pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari hasil observasi di SMK Negeri 21 Jakarta yaitu kurangnya tingkat kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Disiplin belajar turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya. Sebutan siswa yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sejenisnya. Pada fakta yang ada saat peneliti melakukan survei ke sekolah, peristiwa keterlambatan siswa yang hadir dikelas masih sering terjadi, dan setiap siswa yang datang terlambat tidak diijinkan oleh guru piket untuk masuk ke kelas sebelum jam pelajaran ketiga dan itu sangat mempengaruhi hasil belajar karena akan merugikan bagi siswa tersebut yang seharusnya mengikuti jam pelajaran pertama. Itu juga berlaku saat UTS maupun saat UAS siswa yang datang terlambat tidak diijinkan masuk untuk mengikuti ujian. Dan masih banyaknya siswa yang mengerjakan tugas dan praktik suatu mata pelajaran tidak tepat waktu dan itu sangat mempengaruhi hasil belajar.

Minat belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat merupakan suatu pernyataan senang atau tidak senang seseorang terhadap sesuatu. Apabila siswa senang membaca buku pelajaran atau media cetak lainnya yang dapat menambah pengetahuan siswa. Seseorang yang didorong oleh minat dan merasa senang dalam belajar dapat memperoleh hasil

belajar yang optimal. Oleh karena itu yang dapat diupayakan agar siswa dapat berprestasi dengan baik perlu dibangkitkan minat belajarnya.

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras untuk dapat meningkatkan prestasinya. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat mengakibatkan dampak yang buruk pada minat belajar siswa. Banyaknya jenis hiburan, *games*, dan tayangan TV dapat mengakibatkan penurunan minat belajar siswa. Padahal minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik. Pada saat peneliti melakukan survei ke tempat penelitian, masih kurangnya minat siswa untuk membaca buku di perpustakaan. Mereka lebih sering menghabiskan waktu istirahat mereka dengan bermain bola di lapangan, bermain *game* di *handphone*, bercanda dengan teman, dan itu sangat mempengaruhi hasil belajar. Jika mereka mau meluangkan waktu istirahat mereka dengan membaca buku di perpustakaan akan berdampak dengan hasil belajar mereka karena perpustakaan tempat segala macam informasi.

Berdasarkan dari uraian diatas dimana secara umum minat belajar siswa masih sangat relatif rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa secara tidak langsung, hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi bahasa indonesia yang kurang optimal.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan media pembelajaran adalah suatu cara dalam memanfaatkan alat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan dalam proses belajar. Namun, media pembelajaran tersebut masih kurang maksimal dalam pemanfaatannya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan gurunya yang masih belum dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada secara maksimal. Karena banyaknya guru-guru senior yang berada di SMK Negeri 21, apalagi dengan menggunakan kurikulum 2013 guru dituntut untuk memanfaatkan media pembelajaran. Guru-guru beranggapan bahwa dengan sisa-sisa masa pensiunnya untuk apa mereka mempelajari hal-hal yang baru lagi dan itu yang membuat siswa-siswa dalam proses pembelajaran merasa jenuh dengan tidak adanya inovasi dalam proses belajar mengajar. sehingga dapat menghambat siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa lingkungan belajar. Di dalam proses belajar mengajar lingkungan belajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar dikarenakan dimana siswa dapat menempatkan dirinya. Jika didalam lingkungan belajar tersebut siswa belajar bersama teman-temannya dengan cara belajar kelompok setiap ada kesulitan pada mata pelajaran maka pada saat ulangan hasilnya akan baik. Tetapi dari penelitian yang ditemukan oleh peneliti masih banyaknya para siswa memanfaatkan lingkungan belajar

mereka bukan dengan belajar kelompok tetapi dengan main. Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa yang mendapat hasil KKM mereka belajar kembali yang diajarkan gurunya di kelas dengan belajar kembali di rumah.

Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM berasal kalau rumah mereka jauh dan tidak bisa belajar kelompok bersama, tetapi ketika peneliti kembali bertanya apakah dirumah mereka belajar apa yang diajarkan gurunya di kelas, mereka menjawab tidak belajar dirumah. Karena pada saat di rumah mereka meluangkan waktunya untuk bermain. Oleh karena itu pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) peneliti menemukan beberapa siswa sebelum ujian mereka menyempatkan datang pagi untuk belajar bersama dan ada pula siswa sebelum ujian yang bermain *game* di *handphone*, dan mereka beranggapan masih ada *remedial* yang akan diberikan oleh gurunya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar, motivasi sangat dibutuhkan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktifitas dalam belajar. Motivasi dalam belajar sering dikenal motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai hasil yang diinginkan.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dalam motivasi belajar yaitu faktor yang timbul dari

luar diri siswa itu sendiri yang mencakup faktor fisik (alami) dan non fisik (sosial). Faktor internal dalam motivasi belajar yaitu faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri seperti (kelainan biologis, cacat mental, dan kelelahan), keadaan psikis (kurangnya minat dan motivasi).

Pada saat peneliti melakukan survei, masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan gurunya menerangkan pelajaran dengan bermain handphone dan juga banyaknya siswa yang berbicara kepada teman sebangku. Jadi suasana kelas menjadi tidak kondusif. Hal seperti itu sering sekali terjadi saat proses belajar mengajar dikarenakan oleh faktor internal yaitu dari diri siswa tersebut yang memang tidak adanya niat untuk belajar ataupun dari faktor eksternal dengan berbincang dengan teman sebangku.

Ini terbukti dengan dilihat dari tabel yang diteliti oleh peneliti soal masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar korespondensi bahasa Indonesia dapat disebabkan antara lain: menganggap materi pelajaran korespondensi yang kurang bervariasi, sarana perputakaan yang kurang memadai dalam hal buku korespondensi. Dalam hal ini perpustakaan memungkinkan para guru dan para siswa memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar siswa itu sendiri. Seorang siswa harus memahami jenis gaya belajar, agar dapat membuat strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya. Jika strategi

belajar yang mereka terapkan sesuai dengan jenis gaya belajarnya maka akan memudahkannya dalam menerima informasi atau pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa yang condong memiliki jenis gaya belajar visual, maka ketika guru menjelaskan suatu materi pelajaran, siswa tersebut akan dapat dengan mudah menyerap materi materi pelajaran yang ditampilkan secara visual, misalnya dalam bentuk gambar. Selanjutnya siswa yang condong memiliki gaya belajar *auditory*, maka ketika guru menyampaikan suatu materi pelajaran, siswa tersebut akan dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran yang dia dengar saat guru menjelaskan materi dan yang terakhir siswa yang condong memiliki gaya belajar kinestetik, maka ketika guru menyampaikan suatu materi pelajaran, siswa tersebut akan dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran, ketika siswa mempraktikkan secara langsung materi pelajaran yang sedang dipelajari. Kenyataan yang ada di sekolah adalah siswa belum mengetahui jenis gaya belajar apa yang mereka pakai. Karena faktor mereka baru masuk ke dalam lingkungan baru dari lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena ketidaktahuan mereka jadi salah mengambil strategi dalam belajar.

Disinilah peran guru dalam membantu siswanya untuk mengetahui jenis gaya belajar yang dimilikinya, agar dapat memudahkan siswa menyerap dalam belajar. Hal ini juga dapat membantu guru dapat menggunakan metode pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, maka akan berdampak dengan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Dengan adanya perbedaan gaya belajar dari masing-masing siswa, guru dituntut untuk memiliki variasi dalam mengajar. Ketika menjelaskan sesuatu hal itu bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya, dengan membuat gambar, menunjukkan suara yang khas dari hal itu, dan menunjukkan ciri khas hal itu dengan melalui gerakan yang konkret.

Dengan memperhatikan dan memahami gaya belajar siswa, guru memiliki cara yang efektif untuk memberikan pelajaran dengan mudah dan bermakna. Variasi dalam memberikan penjelasan atau aktivitas yang sesuai dengan gaya belajar siswa membuat proses pembelajaran bisa lebih bermakna. Siswa pun lebih mudah menangkap pelajaran yang sedang berlangsung, karena apa yang diberikan sesuai dengan cara mereka menyerap informasi pada saat proses belajar mengajar.

SMK merupakan jenjang pendidikan tingkat atas yang memiliki tujuan agar siswa-siswanya memiliki pengetahuan umum juga memiliki keterampilan khusus yang dapat dipergunakan dalam dunia kerja maupun pendidikan tinggi selanjutnya. Seperti halnya lembaga pendidikan pada umumnya, SMK Negeri 21 Jakarta Pusat mempunyai masalah yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian tentang Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Korespondensi Bahasa Indonesia di SMK Negeri 21

Jakarta. Peneliti sangat tertarik dengan alasan tingkat gaya belajar yang kurang tepat dan motivasi yang rendah saat proses belajar mengajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi bahwa terdapat:

1. Kurangnya tingkat kedisiplinan siswa
2. Rendahnya minat belajar siswa
3. Penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal
4. Rendahnya faktor lingkungan belajar
5. Rendahnya motivasi belajar siswa
6. Kurang tepat dalam gaya belajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah pada : “Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkatoran Pada Mata Pelajaran Korespondensi Bahasa Indonesia di SMK Negeri 21 Jakarta”. Dipenelitian ini peneliti membatasi masalah pada gaya belajar visual.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar?
3. Adakah terdapat pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar?

E. Kegunaan Penelitian

Pada hakekatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian mengenai pendidikan, terutama terkait hal-hal seperti gaya belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan praktis yang dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Peneliti

Seluruh kegiatan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sarana untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan dan

juga dapat memberikan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan.

c. Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah.

d. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran serta untuk perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam mendidik siswa.